

## **Model Struktural Dalam Menilai Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Di SMK Muhammadiyah Ambon**

*(Structural Model in Assessing the Relationship of Internal and External Factors with Islamic Learning Achievement at SMK Muhammadiyah Ambon)*

Darwin<sup>1,\*</sup>, Irwan Ismail<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darussalam Ambon

<sup>2</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Iqra Buru

Email korespondensi: darwin\_se@yahoo.com

### **Abstract**

*This study aims to: (1) obtaining accurate information about emotional intelligence and learning behavior (internal factors) students of SMK Muhammadiyah Ambon; (2) obtaining accurate information about the school climate (external factors) students of SMK Muhammadiyah Ambon; (3) obtaining accurate information about islamic learning achievement of students of SMK Muhammadiyah Ambon (4) verify the structural model that can be applied to the islamic learning achievement of students of SMK Muhammadiyah Ambon related to internal faktors and external factors. This type of research is ex-post facto research with a causal relationship. The populations in this study were students of SMK Muhammadiyah Ambon 2019/2020. The research sample was 145 students with proportional stratified random sampling technique. Data were analyzed using structural equation modeling (SEM). The results obtained are: (1) the average of student of SMK Muhammadiyah Ambon have an emotional intelligence with high category and learning behavior with good category; (2) the average of students of SMK Muhammadiyah Ambon have school climate with conducive category; (3) the average of students of SMK Muhammadiyah Ambon have students' Islamic learning achievement with high category; (4) The applicable structural model of Islamic religious learning achievement of students of SMK Muhammadiyah Ambon which fulfills the goodness of fit, namely internal factors (emotional intelligence and leaning behavior) have an effect on learning achievement either directly or indirectly, while external factors (school climate) do not affect students learning achievement of SMK Muhammadiyah Ambon either directly or indirectly.*

**Keywords:** Learning Achievement, Internal Factors, External Factors.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh informasi akurat tentang kecerdasan emosional dan perilaku belajar (faktor internal) siswa SMK Muhammadiyah Ambon; (2) memperoleh informasi akurat tentang iklim sekolah (faktor eksternal) siswa SMK Muhammadiyah Ambon; (3) memperoleh informasi akurat tentang prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Ambon; dan (4) memverifikasi suatu model aplikatif struktural prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *ex-post facto* bersifat hubungan sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Muhammadiyah Ambon tahun akademik 2019/2020. Sampel penelitian yaitu 145 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proporsional stratified random sampling*. Data dianalisis dengan *Struktural Equation Modeling (SEM)*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Siswa SMK Muhammadiyah Ambon memiliki rata-rata kecerdasan emosional yang tinggi dan perilaku belajar yang baik; (2) Siswa SMK Muhammadiyah Ambon mempunyai iklim sekolah yang kondusif; (3) Siswa SMK Muhammadiyah Ambon mempunyai prestasi belajar

Agama Islam yang tinggi; dan (4) Model aplikatif struktural prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon yang memenuhi *goodness of fit* yaitu faktor internal (kecerdasan emosional dan perilaku belajar) berpengaruh terhadap prestasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung sedangkan faktor eksternal (iklim sekolah) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Ambon.

**Kata kunci:** Prestasi belajar, Faktor internal, Faktor eksternal.

## I. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional, eksistensinya sangat urgensi dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sesuai tuntutan UUD 1945. Prestasi belajar Agama Islam belum maksimal karena sebagian siswa menganggap mata pelajaran PAI kurang penting karena mata pelajaran tersebut tidak diujikan pada UN (ujian nasional), pelajaran PAI hanya dua jam per minggu, metodologi pembelajaran yang kurang tepat, adanya dikotomi pendidikan agama untuk akhirat dan pendidikan umum untuk dunia, heterogenitas pengetahuan dan penghayatan agama siswa.

Upaya perbaikan dalam meningkatkan prestasi belajar Agama Islam siswa seperti merevisi kurikulum yang ada, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, memperbaiki pengelolaan proses pembelajaran di kelas dan lain-lain telah dilakukan. Namun, upaya perbaikan ini tidak akan berhasil bila faktor-faktor eksternal saja yang diperbaiki sementara yang lain terutama faktor internal diabaikan. Padahal belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya [1].

Prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal [2]. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri yang dapat mendukung prestasi belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam mengelola emosinya yang sering disebut dengan *emotional intelligence* [3]. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Selain itu, faktor internal siswa yang mempengaruhi prestasi belajar adalah perilaku belajar [4]. Perilaku belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Selain faktor internal, lingkungan atau iklim sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa [5]. Iklim sekolah adalah keadaan sosial dan budaya sekolah itu yang mempengaruhi tingkah laku orang di dalamnya. Selain itu, perilaku belajar juga dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan iklim sekolah.

Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar saat ini hanya menitikberatkan pada pengaruh langsung setiap faktor terhadap prestasi belajar. Sementara, studi tentang pengaruh tidak langsung faktor-faktor terhadap prestasi belajar dan diperkuat/diperlemah faktor lain belum banyak diteliti. Studi yang pernah dilakukan antara lain: pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar oleh Purnama tahun 2016, pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar oleh Wahyuningsih dan Djazari tahun 2013, dan pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar oleh Hanifah dan Abdullah tahun 2017. Hasil penelitian Purnama menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa [6]. Selanjutnya, Wahyuningsih dan Djazari mengungkapkan bahwa ada hubungan antara iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa [7]. Sedangkan, Hanifah dan Abdullah menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar [8]. Dari ketiga aspek tersebut, belum ada kajian yang khusus mengenai model struktural dalam menilai antar-hubungan faktor internal (kecerdasan emosional, iklim sekolah dan perilaku belajar) terhadap prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menyajikan informasi akurat tentang kecerdasan emosional dan perilaku belajar (faktor internal) siswa SMK Muhammadiyah Ambon. (2) Tersedianya informasi akurat tentang iklim sekolah (faktor eksternal) siswa SMK Muhammadiyah Ambon dan informasi akurat tentang prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Ambon. (3) Melakukan verifikasi model aplikatif struktural prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal siswa. Hasil penelitian memberikan manfaat yang berharga bagi upaya peningkatan prestasi belajar Agama Islam pada umumnya, memberi sumbangan informasi dalam menentukan kebijakan dalam kaitannya dengan strategi peningkatan prestasi belajar Agama Islam siswa, guna mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas yang dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah Ambon tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 371 siswa yaitu terdiri dari 114 siswa kelas X, 161 siswa kelas XI dan 96 siswa kelas XII.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dirancang agar memenuhi syarat jumlah sampel dalam analisis SEM yakni  $5 \times 29$  indikator = 145 sampel. Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas (kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan iklim sekolah ( $X_2$ )), variabel perantara (Perilaku Belajar ( $Y_1$ )) dan variabel terikat (Prestasi Belajar ( $Y_2$ )). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional, iklim sekolah dan perilaku belajar. Angket yang disebar sebanyak 145 namun yang lengkap datanya hanya 107 responden sedangkan data angket 38 diperoleh dari penyebaran angket melalui google form karena mempertimbangkan sekolah libur akibat pandemi *covid-19*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel prestasi belajar Agama Islam melalui nilai raport siswa semester genap 2019/2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan statistic inferensial. Statistika deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran alami data variabel penelitian berupa rata-rata, standar deviasi dan analisis presentase. Statistik inferensial dimaksudkan untuk validasi model yang diusulkan dan pengujian hipotesis. Untuk keperluan pengujian hipotesis dan memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, secara keseluruhan digunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan paket *software* SPSS 20.0 dan AMOS (*Analysis Of Moment Structure*) 20.0.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini diberikan dalam bagan berikut ini:

- Membuat model SEM (*model specification*)  
Setelah mendefinisikan secara konseptual konstruk dan dimensi yang diteliti, selanjutnya membuat model SEM baik dalam bentuk *equation* maupun dalam bentuk diagram dengan memasukkan *measurement model* dan *structural model*.
- Menyiapkan desain penelitian dan pengumpulan data  
Sebelum model diuji, perlu dipenuhi syarat-syarat umum SEM terkait variable, hubungan antara variabel, data interval dan ukuran sampel, dilakukan pengujian asumsi-asumsi SEM yaitu normalitas, deteksi pencilan dan multikolinearitas, dan perlakuan terhadap *missing data*.
- Identifikasi model (*model identification*)  
Untuk mengidentifikasi model apakah layak dianalisis lebih lanjut dapat diketahui dengan konsep derajat kebebasan (*degree of freedom*).
- Menguji model (*model testing and estimation*)  
Setelah model penelitian sudah memenuhi spesifikasi, identifikasi model dan estimasi model, kemudian dilakukan pengujian struktural model dengan tiga tahapan yaitu uji kelayakan model

yang dapat diketahui melalui kriteria *goodness of fit*, uji signifikansi secara langsung dan secara tidak langsung dengan *sobel test* dan respesifikasi model.

### III. Hasil dan Pembahasan

Gambaran tentang kecerdasan emosional, iklim sekolah, perilaku belajar dan prestasi belajar Agama Islam dari 145 siswa SMK Muhammadiyah Ambon dapat dilihat berturut-turut pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4.

**Tabel 1.** Pengklasifikasian Skor Kecerdasan Emosional Siswa

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$21 \leq \text{skor} \leq 36,75$	0	0	Sangat Rendah
2	$36,75 < \text{skor} \leq 47,25$	3	2,07	Rendah
3	$47,25 < \text{skor} \leq 57,75$	31	21,38	Sedang
4	$57,75 < \text{skor} \leq 68,25$	95	65,52	Tinggi
5	$68,25 < \text{skor} \leq 84$	16	11,03	Sangat Tinggi
Jumlah		145	100	
Mean				61,21

**Tabel 2.** Pengklasifikasian Skor Iklim Sekolah

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$15 \leq \text{skor} \leq 26,25$	0	0	Sangat Tidak Kondusif
2	$26,25 < \text{skor} \leq 33,75$	0	0	Tidak Kondusif
3	$33,75 < \text{skor} \leq 41,25$	11	7,59	Cukup Kondusif
4	$41,25 < \text{skor} \leq 48,75$	62	42,76	Kondusif
5	$48,75 < \text{skor} \leq 60$	72	49,65	Sangat Kondusif
Jumlah		145	100	
Mean				48,89

**Tabel 3.** Pengklasifikasian Skor Perilaku Belajar Siswa

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$16 \leq \text{skor} \leq 28$	0	0	Sangat Tidak Baik
2	$28 < \text{skor} \leq 36$	2	1,38	Tidak Baik
3	$36 < \text{skor} \leq 44$	38	26,20	Cukup
4	$44 < \text{skor} \leq 52$	68	46,90	Baik
5	$52 < \text{skor} \leq 64$	37	25,52	Sangat Baik
Jumlah		145	100	
Mean				48,65

**Tabel 4.** Pengklasifikasian Skor Tes Prestasi belajar Siswa

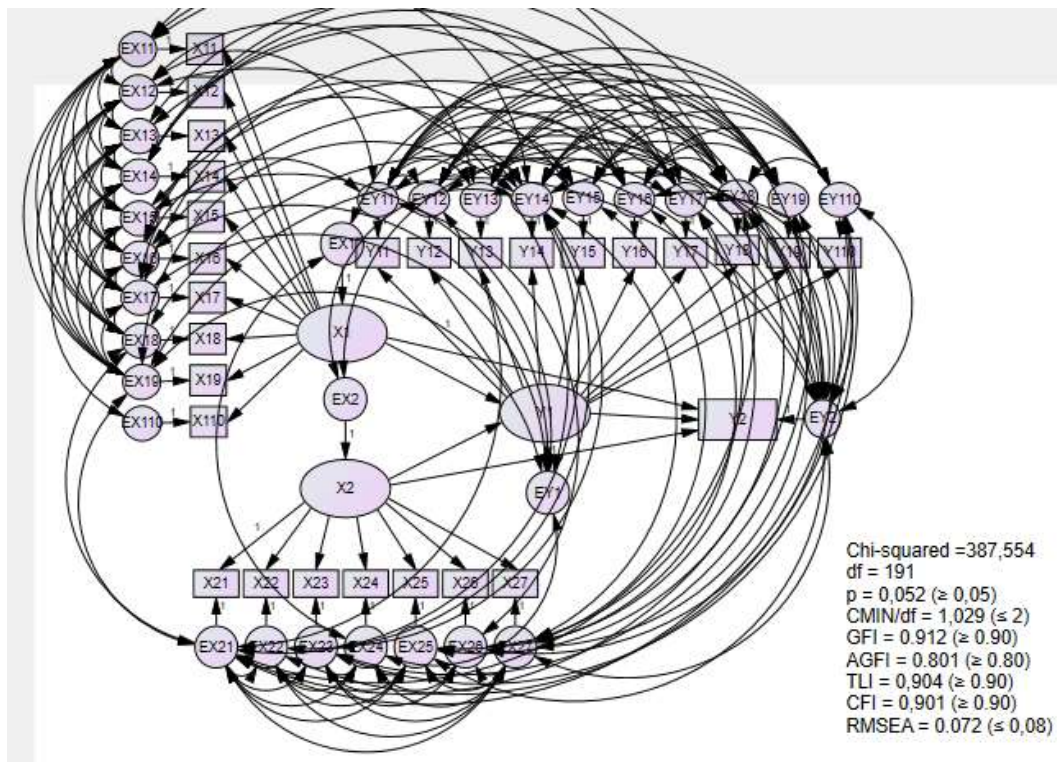
No	Interval Skor (%)	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$90 \leq \text{skor} \leq 100$	12	8,27	Sangat Tinggi
2	$75 \leq \text{skor} < 90$	64	44,14	Tinggi
3	$55 \leq \text{skor} < 75$	69	47,59	Sedang
4	$40 \leq \text{skor} < 55$	0	0	Rendah
5	$0 \leq \text{skor} < 40$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		145	100	
Mean				67,37



Berdasarkan Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4 secara berurutan diketahui informasi bahwa rata-rata skor kecerdasan emosional siswa SMK Muhammadiyah Ambon adalah 61,21 dengan kualifikasi tinggi, rata-rata skor iklim sekolah siswa SMK Muhammadiyah Ambon adalah 48,89 dengan kualifikasi kondusif, rata-rata skor perilaku belajar siswa SMK Muhammadiyah Ambon adalah 48,65 dengan kualifikasi baik dan rata-rata skor prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon adalah 67,37 dengan kualifikasi tinggi.

### 3.1. Hasil Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Setelah analisis faktor konfirmatori konstruk kecerdasan emosional, iklim sekolah dan perilaku belajar dapat diketahui bahwa model yang diusulkan *fit* dengan data yaitu memenuhi pengujian model pengujian *overall* model *fit* antara lain nilai  $p > 0,05$ ,  $CMIN/DF \leq 2$ ,  $GFI \geq 0,90$ ,  $AGFI \geq 0,80$ ,  $TLI \geq 0,90$ ,  $CFI \geq 0,90$  dan  $RMSEA \leq 0,08$ . Hasil analisis faktor konfirmatori model akhir pada konstruk kecerdasan emosional menunjukkan bahwa nilai *factor loading* sepuluh indikator X11, X12, X13, X14, X15, X16, X17, X18, X19 dan X110 berada di atas 0,4 serta nilai *sig* pada *regression weight* nilai  $p$  (*probability*) di bawah 0,05 sedangkan satu indikator X111 berada dibawah 0,4 dengan nilai *sig* pada *regression weight* nilai  $P$  (*probability*) di atas 0,05. Sehingga indikator X111 pada konstruk kecerdasan emosional didrop (dibuang). Konstruk kecerdasan emosional memenuhi *Construct Reliability* dengan nilai lebih besar dari 0,60 yaitu 0,78. Hasil analisis faktor konfirmatori model akhir pada konstruk iklim sekolah menunjukkan bahwa nilai *factor loading* tujuh indikator X21, X22, X23, X24, X25, X26, dan X27 berada diatas 0,4 serta nilai *sig* pada *regression weight* nilai  $p$  (*probability*) di bawah 0,05 sedangkan satu indikator X28 berada dibawah 0,4 dengan nilai *sig* pada *regression weight* nilai  $P$  (*probability*) di atas 0,05. Sehingga indikator X28 pada konstruk iklim sekolah didrop (dibuang).



**Gambar 1.** Model Faktor Internal-Eksternal dari Prestasi belajar Siswa Tahap Akhir

Selain itu, konstruk iklim sekolah memenuhi *Construct Reliability* dengan nilai lebih besar dari 0,60 yaitu 0,79. Selain itu, hasil analisis faktor konfirmatori model akhir pada konstruk perilaku belajar Agama Islam menunjukkan bahwa nilai *factor loading* semua indikator

Y11, Y12, Y13, Y14, Y15, Y16, Y17, Y19 dan Y110 berada diatas 0,4 dengan nilai *sig* pada *regression weight* nilai *p* (*probability*) di bawah 0,05. Nilai *Construct Reliability* perilaku belajar lebih besar dari 0,60 yaitu 0,70.

Berdasarkan analisis faktor konfirmatori (CFA) akhir masing-masing konstruk dibangun model lengkap persamaan struktural. Hasil estimasi parameter (*regression weight* atau *loading factor*) melalui metode *maksimum likelihood* menghasilkan model tahap akhir yang dapat dijadikan patokan dalam estimasi parameter karena sudah menunjukkan indeks *overall fit* yang *acceptable* dan cocok dengan keadaan (data). Gambar 1 Model Faktor Internal-Eksternal dari Prestasi belajar Siswa Tahap Akhir menghasilkan indeks *overall fit* untuk model tahap akhir yaitu nilai  $p = 0,52 > 0,05$ ,  $CMIN/DF = 1,029 < 2$ ,  $GFI = 0,912 > 0,9$ ,  $AGFI = 0,801 > 0,8$ ,  $TLI = 0,904 > 0,9$ ,  $CFI = 0,901 > 0,9$  dan  $RMSEA = 0,072 < 0,080$  telah menunjukkan *acceptable fit*. Jadi, telah memenuhi semua indeks untuk dapat dijadikan patokan kecocokan model untuk analisis lebih lanjut.

Persamaan model struktural tahap akhir dan korelasi *multipel kuadrat* yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y}_1 = 0,065 \hat{X}_1 + 0,121 \hat{X}_2 + 3,653, \quad R_{y_1}^2 = 18,2\% \quad (4.1)$$

$$\hat{Y}_2 = 0,875 \hat{X}_1 + 0,376 \hat{X}_2 + 3,201 \hat{Y}_1 + 4,044, \quad R_{y_2}^2 = 14,5\% \quad (4.2)$$

Persamaan model struktural tahap akhir dan korelasi multipel kuadrat (4.1) menggambarkan bahwa sebesar 18,2% perilaku belajar Agama Islam siswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan tersisa 81,8% perilaku belajar Agama Islam siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil perhitungan *effect size*, persamaan 4.1 menunjukkan *effect size* sedang. Dengan kata lain, faktor kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang sedang dalam mempengaruhi perilaku belajar Agama Islam siswa.

Persamaan model struktural tahap akhir dan korelasi multipel kuadrat (4.2) menjelaskan bahwa sebesar 14,5% prestasi belajar Agama Islam siswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan perilaku belajar Agama Islam dan sebesar 85,5% prestasi belajar Agama Islam siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil perhitungan *effect size*, persamaan 4.2 memiliki *effect size* besar. Dengan kata lain, faktor kecerdasan emosional dan perilaku belajar Agama Islam mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi prestasi belajar Agama Islam siswa.

### 3.2. Uji Hipotesis

#### a. Uji hipotesis pertama

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 1, diperoleh bobot koefisien regresi terstandarisasi kecerdasan emosional terhadap perilaku belajar siswa  $\hat{\gamma}_{11}$  sebesar 0,065 dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi, ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap perilaku belajar Agama Islam ( $Y_1$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

#### b. Uji hipotesis kedua

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 2, diperoleh bobot koefisien regresi terstandarisasi iklim sekolah terhadap perilaku belajar Agama Islam ( $\hat{\gamma}_{12}$ ) sebesar 0,121 dengan nilai  $p = 0,059 > 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi, tidak ada pengaruh iklim sekolah ( $X_2$ ) terhadap perilaku belajar Agama Islam ( $Y_1$ ).

#### c. Uji hipotesis ketiga

Hasil pengujian terhadap hipotesis 3, diperoleh bobot koefisien regresi terstandarisasi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa  $\hat{\gamma}_{21}$  sebesar 0,875 dengan nilai  $p = 0,015 < 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi, ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar Agama Islam ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

d. Uji hipotesis keempat

Selain itu, hasil pengujian hipotesis 4 diperoleh bobot koefisien regresi terstandarisasi iklim sekolah terhadap prestasi belajar Agama Islam ( $\hat{\gamma}_{22}$ ) sebesar 0,376 dengan nilai  $p = 0,077 > 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi, tidak ada pengaruh iklim sekolah ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Agama Islam ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

e. Uji hipotesis kelima

Hasil pengujian terhadap hipotesis 5, diperoleh bobot koefisien regresi terstandarisasi perilaku belajar Agama Islam terhadap prestasi belajar Agama Islam ( $\hat{\beta}_{21}$ ) sebesar 3,201 dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi, ada pengaruh dan signifikan perilaku belajar Agama Islam ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar Agama Islam ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

f. Uji hipotesis keenam

Hasil pengujian terhadap hipotesis 6, diperoleh bobot koefisien regresi *indirect effects* kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Agama Islam melalui perilaku belajar Agama Islam ( $\hat{\beta}_{21}\hat{\gamma}_{11}$ ) sebesar 0,209 dengan nilai  $p = 0,036 < 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi, ada pengaruh positif dan signifikan dari kecerdasan emosional ( $X_1$ ) melalui perilaku belajar ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar Agama Islam ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

g. Uji hipotesis ketujuh

Hasil pengujian terhadap hipotesis 7, diperoleh bobot koefisien regresi *indirect effects* iklim sekolah terhadap prestasi belajar Agama Islam melalui perilaku belajar Agama Islam ( $\hat{\beta}_{21}\hat{\gamma}_{12}$ ) sebesar 0,388 dengan nilai  $p = 0,096 > 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi, tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari iklim sekolah ( $X_2$ ) melalui perilaku belajar Agama Islam ( $Y_1$ ) terhadap prestasi belajar Agama Islam ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

h. Uji hipotesis kedelapan

Hasil pengujian terhadap hipotesis 8, diperoleh bobot koefisien regresi *total effects* kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Agama Islam ( $\hat{\gamma}_{21} + \hat{\beta}_{21}\hat{\gamma}_{11}$ ) sebesar 1,083 dengan nilai  $p = 0,015 < 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi, total pengaruh kecerdasan emosi ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar Agama Islam ( $Y_2$ ) adalah positif dan signifikan pada taraf signifikansi 0,05.

i. Uji hipotesis kesembilan

Hasil pengujian terhadap hipotesis 9, diperoleh bobot koefisien regresi *total effects* iklim sekolah terhadap prestasi belajar Agama Islam  $\hat{\gamma}_{22} + \hat{\beta}_{21}\hat{\gamma}_{12}$  sebesar 0,012 dengan nilai  $p = 0,077 > 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi, tidak ada pengaruh total iklim sekolah ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Agama Islam ( $Y_2$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

### 3.3. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon secara langsung dan tidak langsung melalui perilaku belajar

Hasil pengujian hipotesis 1, ditemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat dengan mudah membiasakan dirinya untuk mengikuti pelajaran, memantapkan pelajaran, membaca buku, dan menghadapi ujian. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosi rendah, memiliki kemampuan mengatur diri yang rendah dalam aktifitas belajarnya. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal emosi diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan membina hubungan sosial. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan berhasil mengatur dan memotivasi dirinya untuk terus belajar sehingga aktifitas belajarnya terkontrol dengan baik. Sedangkan, siswa yang

memiliki kecerdasan emosi yang kurang baik, kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak konsentrasi belajarnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ogundokun dan Adeyemo pada tahun 2010 yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa [9]. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan berhasil mengatur dan memotivasi dirinya untuk terus belajar sehingga aktifitas belajarnya terkontrol dengan baik dan berdampak pada baiknya prestasi belajar yang diperoleh. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah, kurang memiliki motivasi untuk belajar sehingga dapat merusak aktifitas dan konsentrasi belajarnya dan berujung pada perolehan prestasi belajar yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Gusniwati yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang berasal dari dalam diri yang dapat mendukung prestasi belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam mengenal emosi diri sendiri, mengendalikan diri, berempati, memotivasi diri dan kemampuan membina hubungan sosial yang sering disebut dengan *emotional intelligence* [3].

Selain itu, hasil pengujian hipotesis 6 ditemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar Agama Islam melalui perilaku belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku belajar Agama Islam adalah konstruk *intervening* antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Agama Islam. Perilaku belajar Agama Islam memperkuat pengaruh faktor kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Agama Islam. Artinya, besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon meningkat jika disertai juga dengan peningkatan perilaku belajar Agama Islam siswa. Dan dari hasil pengujian hipotesis 8, dapat disimpulkan bahwa total pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon adalah positif baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui perilaku belajar siswa.

### **3.4. Iklim sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon secara langsung dan tidak langsung melalui perilaku belajar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, ditemukan bahwa iklim sekolah tidak berpengaruh terhadap perilaku belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon. Iklim sekolah yang terdiri dari 3 dimensi yaitu dimensi fisik meliputi keadaan gedung dan ruang kelas, ukuran sekolah dan rasio siswa dan guru di kelas, order dan organisasi ruang kelas di sekolah, ketersediaan sarana prasarana, dan keselamatan dan kenyamanan, dimensi sosial meliputi kualitas hubungan interpersonal antar warga sekolah, pemerataan dan perlakuan yang adil terhadap siswa oleh guru dan tata usaha, dan kontribusi siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah dan dimensi akademik meliputi kualitas pembelajaran dan dorongan guru agar siswa berprestasi tidak berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

Selain itu, hasil pengujian hipotesis 4 juga menunjukkan bahwa iklim sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa iklim sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Agama Islam melalui perilaku belajar Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk perilaku belajar Agama Islam bukan konstruk *intervening* antara iklim sekolah dengan prestasi belajar Agama Islam. Sehingga, hasil pengujian hipotesis 9 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh total iklim sekolah terhadap prestasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perilaku belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan Kasliyanto pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar melalui perilaku belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon [10].



### 3.5. Perilaku belajar Agama Islam berpengaruh terhadap prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 5 menunjukkan bahwa perilaku belajar Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon. Hal ini diperkuat dengan pendapat Djayali yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah perilaku belajar [4]. Perilaku belajar siswa dapat dilihat dari indikator kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan memantapkan pelajaran, kebiasaan membaca buku, dan kebiasaan menghadapi ujian yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar yang jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang tidak maksimal sehingga berdampak terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.

## IV. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata kecerdasan emosional dan perilaku belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon berturut-turut berada pada kategori tinggi yaitu 71,32 dan baik yaitu 71,01.
2. Rata-rata iklim sekolah (faktor eksternal) yang dirasakan siswa SMK Muhammadiyah Ambon berada pada kategori kondusif yaitu 69,72.
3. Rata-rata prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon berada pada kategori tinggi yaitu 65,57.
4. Model aplikatif struktural prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon yang memenuhi *goodness of fit* yaitu faktor internal (kecerdasan emosional dan perilaku belajar) yang mempengaruhi prestasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung sedangkan faktor eksternal (iklim sekolah) tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Ambon.

### 4.2. Saran/Rekomendasi

Pendidik dan pengolah pendidikan sebaiknya berupaya mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan mendisiplinkan perilaku belajar siswa serta berupaya menciptakan lingkungan belajar siswa yang kondusif sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Calon peneliti lain sebaiknya melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang lain demi peningkatan prestasi belajar siswa pada masa mendatang.

## Daftar Pustaka

1. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 2013. Jakarta: Rineka Cipta
2. Syafi'i, Ahamad., Marfiyanto, Tri dan Rodiyah, Siti. Kholidatur, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2018. 2(2), 115.
3. Gusniwati, Mira., *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2015. 5(1), 26–41.
4. Djayali, H., *Psikologi Pendidikan*. 2014. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
5. L. Andriani, H. Masni, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMU N 10 Kota Jambi*. Jurnal Scientific Journals of Economic Education, 2017.

6. Purnama, Indah Mayang., *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2016. 6(3).
7. Wahyuningsih, Sri., dan Djazari, M., *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan*. Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia, 2013. 2(1), 137–160.
8. Hanifah dan Abdullah, Syukriy., 2017. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal: Media Riset Akuntansi, 2017.
9. Ogundokun M. O. dan Adeyemo D. A., *Emotional Intelligence and Academic Achievement: The Moderating Influence of Age, Intrinsic and Extrinsic Motivation*. Journal of the African Educational Research Network, University of Ibadan, Nigeria, 2010. Vol. 10, No. 2.
10. Kasliyanto. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Perilaku Belajar, Regulasi Diri Dan Kecemasan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Di Kota Ambon*. Tesis: Universitas Negeri Makassar, 2014.